

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Hasil Penelitian**

Data hasil penelitian yang tertera di sini merupakan seluruh kegiatan peneliti dalam proses penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan di MI Thoriqul Huda.

##### **1. Paparan Data**

###### **a. Kegiatan Pra Tindakan**

Pagi itu, Selasa 19 April 2016, sekitar pukul 09.00 WIB peneliti bersama dua rekan peneliti lainnya berkunjung ke MI Thoriqul Huda untuk bersilaturahmi bersama. Kedatangan kami di MI Thoriqul Huda disambut baik oleh para guru. Selain silaturahmi, peneliti dan dua rekan peneliti lainnya bermaksud mempertegas kembali rencana untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut, sekaligus mengantar surat izin penelitian dari institut untuk kepala madrasah. Hanya saja, pada waktu itu kepala madrasah ibu Wiwik Sri Lestari masih mengajar di kelas dan saya menunggu sampai beliau selesai mengajar . setelah beberapa saat saya menunggu, beliaupun hadir di kantor dan menyambut dengan baik dan mempersilahkan untuk mengadakan penelitian di MI Thoriqul Huda.

Masih di hari yang sama, peneliti dan dua rekan peneliti lainnya berkesempatan menemui guru kelas masing-masing yang sedianya

kelas-kelas beliau akan dijadikan objek penelitian. Peneliti bertemu dengan ibu Alatik selaku guru pengampu IPS kelas empat. Saat itu, ibu Alatik tidak sedang tidak berada di kantor, oleh karena itu rekan saya memanggil ibu Alatik untuk datang ke kantor dan membicarakan tentang kapan penelitian tersebut dapat dilaksanakan. Saya pun menanyakan jadwal pelajaran IPS untuk mengadakan pre test, berhubung beliau akan masuk kelas lagi saya berniat untuk berpamitan dengan beliau.

Keesokan harinya saya datang lagi ke madrasah untuk meminta meminta validasi atas soal-soal *pre-test* dan *post test* yang rencananya akan peneliti gunakan untuk mengambil data selama penelitian. Setelah beberapa lama dibaca, ternyata ada yang salah dari soal-soal tersebut dan saya pun harus memperbaikinya lagi.

Keesokan harinya saya mengumpulkan validasi kemarin yang sudah saya perbaiki dan langsung di tanda tangani oleh beliau dan menyatakan bahwa soal-soal tersebut sudah layak digunakan untuk mengambil data. Perbincangan dilanjutkan dengan peneliti menanyakan gambaran umum siswa kelas IV, diperoleh data bahwa jumlah peserta didik kelas tersebut 28 anak, dengan 15 anak laki-laki dan 13 anak perempuan, kemampuan peserta didik heterogen dan latar belakang yang berbeda-beda. Ibu Alatik juga menanyakan kembali dengan model pembelajaran yang akan peneliti terapkan dan menanyakan bagaimana langkah-langkah yang akan dilaksanakan

pada model tersebut. Saya pun menjelaskan tentang model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) itu membuat kelompok, karena sisa kelas IV ada 28 siswa, maka di bagi menjadi empat kelompok dan setiap kelompok beranggotakan 7 anak. Ibu Alatik juga menambahkan untuk pembagian kelompok tersebut harus dibagi secara acak biar adil dengan cara di kocok. Setiap siswa mendapatkan satu sobekan kertas yang berisi nomor 1-7. Bagi yang mendapat nomor 1 berarti kelompok satu dan seterusnya. Lewat perbincangan tersebut peneliti mengambil kesimpulan bahwa pak Amnan selaku guru pengampu IPS memang belum pernah menerapkan model tersebut dan beliau berharap dengan diterapkannya model pembelajaran yang baru ini dapat meningkatkan antusias peserta didik terhadap pelajaran IPS dan semakin menyukainya.<sup>1</sup>

Ibu Alatik juga menanyakan rencana peneliti melaksanakan tindakan penelitian. Peneliti mengutarakan bahwa rencananya tindakan penelitian akan dilaksanakan minggu depan, akan tetapi peneliti akan melakukan *pre-test* terlebih dahulu. Niat tersebut ditanggapi positif oleh Ibu Alatik. Beliau memberi waktu kepada peneliti untuk melakukan *pte-test* di hari Jum'at, 22 April 2016 pukul 08.30 - 09.30 WIB (sebelum istirahat). Pada hari tersebut sebenarnya Ibu Alatik memiliki jadwal mengajar IPA, namun beliau

---

<sup>1</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Alatik, S.Pd, guru mapel IPS kelas IV MI Thoriqul Huda Kromasan pada 21 April 2016.

mempersilahkan peneliti menggunakan jam tersebut untuk melakukan *pre-test* kepada peserta didik.

Selanjutnya, Ibu Alatik memberikan jadwal pelajaran IPS kelas IV. Dalam jadwal mata pelajaran, IPS diajarkan pada hari Selasa jam ke-1 sampai ke-2 (07.00–08.30 WIB).<sup>2</sup> Ibu Alatik menyarankan agar sebelum pembelajaran, peserta didik diberi kesempatan untuk memulihkan tenaga agar kembali bersemangat menerima pelajaran. Kemudian, peneliti menyampaikan bahwa dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai pelaksana penelitian dan guru serta teman sejawat sebagai pengamat (*observer*). Peran peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai guru mata pelajaran yang menyampaikan materi pelajaran sesuai dengan rancangan tindakan yang telah ditentukan. Sehingga kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan tidak terkesan sebagai penelitian, tapi sebagaimana pembelajaran IPS pada umumnya.

Sedangkan tugas guru (Ibu Alatik) dan teman sejawat sebagai pengamat adalah mengamati seluruh aktivitas pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti dan aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran terutama menyangkut kegiatan belajar siswa. Untuk mempermudah proses pengamatan, nantinya peneliti akan memberikan lembar observasi kepada pengamat, yaitu satu lembar observasi guru dan satu lembar observasi siswa.

---

<sup>2</sup> Dokumen jadwal mata pelajaran kelas IV MI Thoriqul Huda Kromasan dari guru pengampu mata pelajaran IPS.

Berikut ini kutipan hasil wawancara antara peneliti dengan Guru kelas IV pada tanggal 21 April 2016 yang bertempat di kantor:<sup>3</sup>

- P : “ Bagaimana kondisi kelas selama ini ketika proses pembelajaran IPS? ”
- G : “ Secara umum peserta didik diam memperhatikan penjelasan guru, hanya sebagian kecil peserta didik laki-laki yang ramai mbak, kadang ya main sendiri. Kalau yang perempuan lebih banyak memperhatikan.”
- P : “ Dalam pembelajaran IPS, pernahkah Ibu menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together*? ”
- G : “ Belum pernah mbak, masih baru ini mendengar model tersebut. Dalam pembelajaran saya menggunakan model biasa, seperti ceramah, kadang-kadang demonstrasi, tanya jawab, dan penugasan ”
- P : “ Model atau metode apa saja yang pernah Ibu terapkan? ”
- G : “ Yang paling sering adalah ceramah dan penugasan mbak. Kadang-kadang kelompokan juga ”

*Bersambung ...*

*Lanjutan transkrip wawancara...*

- P : “ Bagaimana kondisi peserta didik saat model atau metode tersebut Ibu terapkan? ”
- G : “ Diawal pembelajaran mereka diam memperhatikan, kadang ada yang bertanya bila belum paham, tapi ya jarang sekali. Malah kalau anak laki-laki cenderung ramai sendiri ”
- P : “ Bagaimana hasil belajar peserta didik untuk mata pelajaran IPS? ”
- G : “ Nilainya bervariasi, saat ada yang bagus hingga 100, namun ada yang hanya 40 dan jumlahnya sebanding antara yang bagus dan yang kurang. ”
- P : “ Berapa KKM dan nilai rata-rata peserta didik kelas IV pada mata pelajaran IPS? ”
- G : “ KKM nya 70, kalau rata-ratanya sekitar 60-65 karena yang nilainya bagus dan kurang jumlahnya sebanding. ”

Keterangan:

P : Peneliti

G : Guru mata pelajaran IPS

---

<sup>3</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Alatik ....., pada 21 April 2016.

Dari hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa peserta didik kelas IV dalam mata pelajaran IPS sebenarnya memperhatikan saat guru menjelaskan, namun mereka jarang bertanya jika ada yang belum dipahami, terlebih beberapa peserta didik laki-laki cenderung ramai sendiri dan mengganggu teman yang lain. Guru menganggap peserta didik telah paham dengan materi yang disampaikan, namun ketika dilakukan evaluasi, hasilnya kurang memuaskan sehingga guru harus mengulangi penjelasan materi kepada peserta didik. Dengan permasalahan tersebut, peneliti menyampaikan kembali model yang akan peneliti gunakan dalam menyelesaikan permasalahan tersebut dan meminta saran dari guru agar hal di atas tidak terjadi ketika peneliti melaksanakan tindakan.

Penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal 19 April 2016 sampai 26 April 2016. Pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* ini rencananya akan dilaksanakan dalam 2 siklus, dengan masing-masing siklus satu pertemuan. *Pre-test* dilakukan di luar siklus, yakni 2 hari sebelum siklus 1 dilakukan. Sedangkan dalam siklus 1 dan 2, setiap akhir siklus diadakan tes akhir (*post test*) untuk mengukur tingkat keberhasilan tindakan dalam mempengaruhi hasil belajar peserta didik, serta penilaian proses yang dilakukan selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Penelitian ini berlangsung dengan 2 kali tatap muka.

Peneliti melakukan tes awal terlebih dahulu sebelum pelaksanaan tindakan yakni pada hari Jum'at 22 April 2016. Pelaksanaan tes awal ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik sebelum dilakukan penelitian serta sebagai acuan peneliti dalam menentukan kelompok belajar sesuai dengan karakteristik model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (1 kemampuan tinggi, 2 kemampuan sedang, 1 kemampuan rendah). Sebelum tes awal berlangsung, peneliti memperkenalkan diri dengan peserta didik dan beramah tamah dengan mereka untuk menyesuaikan diri. Selanjutnya peneliti bertanya jawab agar terjalin keakraban antara peneliti dengan peserta didik. Tes ini diikuti 28 peserta didik. Soal *pre-test* berbentuk uraian singkat sebanyak 10 butir. Adapun soal *pre-test* sebagaimana terlampir.

Kegiatan tes berlangsung tertib dan lancar, selama 20 menit. Peserta didik dengan penuh percaya diri mengerjakan soal-soal.<sup>4</sup> Setelah diadakan *pre-test*, diperoleh nilai *pre-test* sebagai berikut:

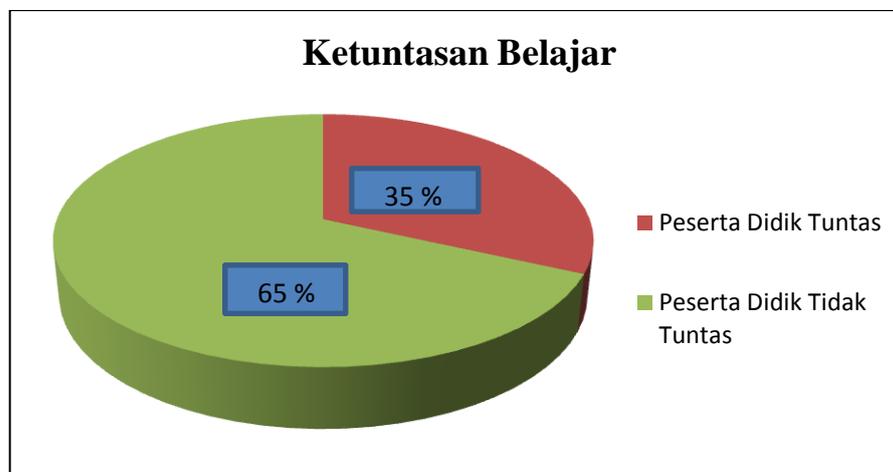
---

<sup>4</sup> Hasil *Pre-Test* (Tes awal) peserta didik kelas IV, pada hari Jum'at 22 April 2016, pukul 08.30 WIB.

**Tabel 4.1: Analisis Hasil *Pre-Test* Peserta Didik**

No	Nama Peserta Didik	Jenis Kelamin	Nilai	Ketuntasan Belajar	
				Ya	Tidak
1	2	3	4	5	6
1	AWS	L	60		√
2	ADF	L	60		√
3	AS	P	60		√
4	AAR	P	50		√
5	EAN	P	50		
6	HK	L	50		√
7	IEY	P	60		√
8	IA	L	60		
9	MANK	P	70	√	
10	MHAA	L	50		√
11	MRZS	L	70	√	
12	MRA	L	60		√
13	NIM	P	0		√
14	NSM	P	70	√	√
15	NODA	P	60		√
16	NANK	P	60		√
17	RLZ	P	60		√
18	RPF	L	70	√	
19	SAB	L	40		√
20	SSZ	P	70	√	
21	SP	L	50		√
22	YA	L	70	√	
23	ZTZR	L	40		√
24	HTW	L	80	√	
25	FEBA	L	70	√	
26	TSRA	L	70	√	
27	ATPR	P	60		
28	MRNT	P	70	√	
<b>Jumlah</b>			1640	10	18
<b>Jumlah Skor yang Diperoleh</b>			1640		
<b>Rata-rata</b>			58,57		
<b>Ketuntasan Belajar (%)</b>			35%		

Sumber : Hasil *Pre Test* kelas IV

**Gambar 4.2: Diagram Hasil *Pre-Test* Peserta Didik**

Berdasarkan tabel 4.1 dan gambar 4.2 dapat diketahui bahwa dari 28 peserta didik yang mengikuti *pre-test*, diperoleh sebanyak 10 peserta didik atau 35% yang telah mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu sebesar 70. Sedangkan 18 peserta didik yang lain atau 65% masih belum mencapai batas ketuntasan minimal yang telah ditetapkan.

**Tabel 4.3: Kriteria Penilaian**

Huruf	Angka 0 – 4	Angka 0 – 10	Angka 0 – 100	Predikat
1	2	3	4	5
A	4	8,5 – 10	85 – 100	Sangat baik
B	3	7,0 – 8,4	70 – 84	Baik
C	2	5,5 – 6,9	55 – 69	Cukup
D	1	4,0 – 5,4	40 – 54	Kurang
E	0	0,0 – 3,9	0 – 39	Kurang sekali

Dari hasil perolehan nilai kegiatan *pre-test* yang telah dilaksanakan peneliti dan berdasarkan tabel 4.2 tentang kriteria penilaian, maka dapat dikatakan bahwa nilai tersebut berada pada predikat kurang sekali dan pembelajaran IPS masih jauh dari KKM

yang telah distandarkan yakni 70 dengan ketuntasan 75% dari keseluruhan peserta didik. Untuk itu, peneliti akan melakukan PTK guna meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together*. Dengan menggunakan model tersebut peneliti berharap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS lebih meningkat dan mencapai ketuntasan kelas yakni 75% dari keseluruhan peserta didik dengan nilai  $\geq 80$ .

#### **b. Kegiatan Pelaksanaan Tindakan**

Pelaksanaan tindakan pembelajaran IPS pokok bahasan “Perkembangan Teknologi” melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* terbagi dalam 4 tahap yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi yang membentuk suatu siklus. Kegiatan pelaksanaan penelitian tindakan kelas secara terperinci akan diuraikan dalam setiap siklusnya sebagai berikut:

##### **Siklus 1**

Siklus pertama dilaksanakan dalam satu kali pertemuan kegiatan pembelajaran dengan alokasi waktu 2 jam pelajaran ( $2 \times 35$  menit). Dalam pertemuan ini adalah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* materi Perkembangan Teknologi dan diakhiri dengan *post tes* I. Proses pelaksanaan siklus I dipaparkan oleh peneliti sebagai berikut:

### 1) **Perencanaan Tindakan (*Planning*)**

Perencanaan tindakan yang dilakukan peneliti adalah tersistematis dalam susunan berikut:

- 1) Melakukan koordinasi dengan guru pengampu IPS terkait materi yang akan peneliti sampaikan dan proses pembelajaran yang akan peneliti lakukan.
- 2) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai materi yang diajarkan.
- 3) Menelaah dan mempelajari materi yang akan disampaikan (membuat peta konsep di kertas manila dan rangkuman).
- 4) Mempersiapkan media dan sumber belajar yang akan digunakan dalam pembelajaran.
- 5) Menentukan kelompok belajar sesuai kriteria kelompok dalam *Numbered Heads Together* berdasarkan hasil dari *pre-test*.
- 6) Menyiapkan soal dan lembar kerja untuk diskusi kelompok
- 7) Menyiapkan lembar soal *post test I* untuk mengetahui hasil belajar di siklus 1
- 8) Menyiapkan lembar observasi aktivitas peneliti dan observasi aktivitas peserta didik
- 9) Menyiapkan format wawancara peserta didik dan lembar catatan lapangan

10) Melakukan koordinasi dengan guru pengampu IPS dan teman sejawat mengenai pelaksanaan tindakan.

## **2) Pelaksanaan Tindakan**

Pada pelaksanaan tindakan di siklus pertama ini peneliti melakukan satu kali pertemuan (1×tatap muka) dengan peserta didik. Kegiatan tersebut dijelaskan sebagai berikut:

### **a) Eksplorasi**

Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Senin, tanggal 25 April 2016. Pada hari ini peneliti ditemani oleh 1 orang teman sejawat dan guru pengampu IPS sebagai tim kolaborasi yang bertindak sebagai observer. Peneliti, teman sejawat, dan guru pengampu IPS bersama-sama memasuki kelas. Peneliti bertindak sebagai pendidik. Teman sejawat dan guru bertindak sebagai observer yang bertugas mengamati aktivitas peneliti dan peserta didik dan mengambil tempat di bagian belakang peserta didik.

Sebelum memulai pelajaran, peneliti mengkondisikan kelas agar tertib dan tenang serta siap menerima pelajaran. Peneliti membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam dan mengajak siswa berdoa bersama-sama. Selanjutnya, peneliti menanyakan kabar peserta didik dan membaca absensi untuk mengecek kehadiran peserta didik. Peneliti juga berusaha membangkitkan semangat peserta didik dengan

memberikan “sarapan pagi” yang berupa pertanyaan-pertanyaan lisan terkait materi kebebasan berorganisasi. Hal ini sekaligus merupakan apersepsi dengan peserta didik. Setelah dirasa cukup mencairkan suasana, peneliti menyampaikan tujuan dan indikator pencapaian kompetensi yang diharapkan pada pembelajaran hari ini.

Selanjutnya peneliti membentuk peserta didik menjadi 4 kelompok dipilih secara acak. Tiap kelompok beranggotakan 7 anak baik laki-laki maupun perempuan.. Kemudian, peneliti menempel peta konsep “Perkembangan Teknologi” dengan tujuan merangsang pemikiran peserta didik dan memberikan gambaran secara umum materi yang akan dipelajari. Peneliti menggali pengetahuan peserta didik dengan bertanya jawab terkait materi organisasi mengacu pada peta konsep tersebut. Peneliti menyiapkan media pembelajaran yang akan digunakan lalu menjelaskan langkah-langkah dan aturan pembelajaran hari ini serta penilaian yang akan dilaksanakan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together*.

#### **b) Elaborasi**

Pada tahap ini, peneliti menjelaskan materi tentang organisasi melalui media visual didukung dengan buku

penunjang (ceramah), secara keseluruhan peserta didik memperhatikan penjelasan peneliti. Peneliti berinteraksi dengan peserta didik dengan sesekali melontarkan pertanyaan dan memunculkan rasa ingin tahu peserta didik sehingga mereka aktif bertanya kepada peneliti. selanjutnya peneliti membentuk 4 kelompok yang terdiri dari 7 siswa yang berbeda-beda. Setelah mebuat kelompok langkah selanjutnya adalah membagikan nomor kepada siswa. setelah semuanya selesai, peneliti selanjutnya membagikan bahan diskusi berupa lembar kerja kepada masing-masing kelompok dan setiap kelompok harus bekerjasama dengan teman kelompoknya. Setiap individu atau setiap siswa harus siap jika ketika diskusi sudah selesai, guru akan menunjuk salah satu nomor siswa untuk maju atau mempresentasikan hasil diskusinya dengan teman satu kelompoknya.

Peneliti meminta setiap kelompok berdiskusi sesuai bahan diskusi yang diperoleh. Hasil diskusi dirumuskan dalam bentuk skema atau kesimpulan pada media yang telah peneliti sediakan. Peneliti memberikan waktu 10 menit untuk mengerjakan bahan diskusi kelompok tersebut. Setelah semua kelompok selesai mengerjakan, peneliti menunjuk salah satu nomor pada setiap kelompoknya untuk mempresentasikan hasil kerja kelompoknya. Dan selanjutnya kelompok lain

menanggapi hasil jawaban dari kelompok lain. Apakah jawaban tersebut sama atau tidak. Setelah semua kelompok sudah mempresentasikan hasil diskusinya, peneliti meminta siswa untuk kembali ke tempat duduk semula.

. Peneliti memfasilitasi kegiatan tersebut agar terhindar dari perselisihan antar kelompok, peneliti kemudian memberikan penguatan pada komentar yang benar dan menyamakan pemahaman. Peneliti memberikan *reward* pada kelompok yang aktif. Selanjutnya, peneliti memberikan soal *post test* siklus 1 dan mengamati peserta didik mengerjakan tugas.

### c) **Konfirmasi**

Di 10 menit terakhir, peneliti menanyakan hal-hal yang masih belum dipahami peserta didik. Kemudian, peneliti bersama peserta didik bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan, dan penyimpulan. Peneliti juga memberitahukan bahwa hari ini peserta didik begitu antusias mengikuti pembelajaran dan peneliti berharap semangat ini akan terus berlangsung hingga pelajaran berakhir. Peneliti menginformasikan kepada peserta didik bahwa pertemuan berikutnya di mata pelajaran IPS peneliti masih akan belajar dengan mereka dan peneliti memberikan nasihat agar peserta didik lebih giat lagi belajar. Pelajaran

ditutup dengan bacaan hamdalah bersama-sama dan peneliti mengucapkan salam.

Analisa hasil tugas kelompok dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.4: Skor Kelompok Mata Pelajaran IPS Siklus 1**

<b>Kelompok</b>	<b>Skor Soal Diskusi</b>	<b>Keterangan</b>
<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>
<b>Kelompok 1</b> 1) HTW 2) NODA 3) AWS 4) SSZ 5) IA 6) IEY 7) MRNT	100	Sangat Baik
<b>Kelompok 2</b> 1) AS 2) MANK 3) MRA 4) SAB 5) MHAA 6) MRZS 7) FEBA	80	Sangat Baik
<b>Kelompok 3</b> 1) NSM 2) RLZ 3) NANK 4) ADF 5) RPF 6) SP 7) NIM	70	Sangat Baik
<b>Kelompok 4</b> 1) ZTZR 2) HK 3) EAN 4) AAR 5) ATPR 6) TSRA 7) YA	90	Sangat Baik

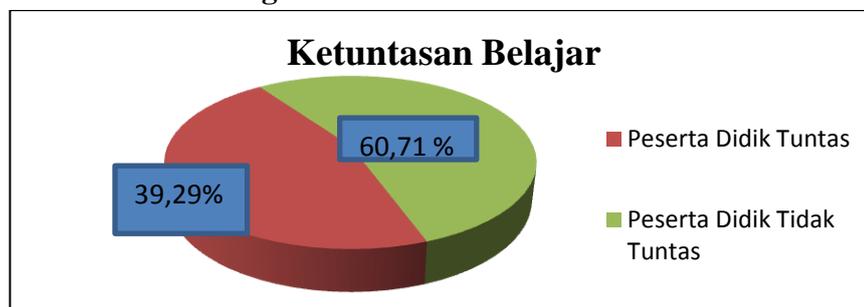
Sumber: Hasil kerja kelompok siklus 1

Sedangkan hasil analisis *post test* pada siklus 1 dapat dilihat dalam tabel berikut:

**Tabel 4.5: Analisis Hasil *Post Tes* Siklus 1**

No	Nama Peserta Didik	Jenis Kelamin	Nilai	Ketuntasan Belajar	
				Ya	Tidak
1	2	3	4	5	6
1	AWS	L	60		√
2	ADF	L	80	√	
3	AS	L	70	√	
4	AAR	P	60		√
5	EAN	P	50	√	
6	HK	P	40		√
7	IEY	P	80	√	
8	IA	L	70	√	
9	MNK	P	70	√	
10	MHARR	L	60		√
11	MRZHS	L	70	√	
12	MRA	L	40		√
13	NIM	P	70	√	
14	NSM	P	80	√	
15	NODA	P	80	√	
16	NANK	P	80	√	
17	RLZ	P	70	√	
18	RPF	L	50		√
19	SAB	L	70	√	
20	SAZ	P	80	√	
21	SP	L	60		√
22	YA	L	70	√	
23	ZTZR	L	60		√
24	HTW	L	70	√	√
25	FEBA	L	70	√	
26	TSRA	L	50		√
27	ATPR	P	80	√	
28	MRNT	P	50		√
<b>Jumlah</b>			1840	17	11
<b>Jumlah Skor yang Diperoleh</b>			1840		
<b>Rata-rata</b>			65,71		
<b>Ketuntasan Belajar (%)</b>			60,71%		

Sumber: Hasil *post test* kelas IV siklus 1

**Gambar 4.6: Diagram Hasil Post Test Siklus 1**

Berdasarkan tabel 4.4 dan gambar 4.2 serta kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan yaitu 70, maka dapat dicari prosentase peserta didik yang lulus yaitu:

$$S = \frac{JL}{JS} \times 100\%$$

$$= \frac{17}{28} \times 100\% = 60,71\%$$

Keterangan:

S : prosentase nilai yang dicari

JL : jumlah peserta didik yang lulus

JS : jumlah peserta didik seluruhnya

100% : bilangan tetap

Berdasarkan tabel 4.4 diketahui bahwa dari 24 peserta didik yang mengikuti kegiatan *post test* siklus 1, sebanyak 17 anak telah mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu memperoleh nilai  $\geq 70$ . Sedangkan 11 siswa yang lain atau 39,28% dinyatakan belum mencapai batas ketuntasan yang ditetapkan. Namun, siklus 1 berakhir dengan nilai rata-rata

65,71. Hal ini menunjukkan meskipun nilai rata-rata peserta didik masih di bawah KKM, namun ada peningkatan hasil belajar peserta didik dari tahap *pre-test* ke *post test* siklus 1.

Prosentase ketuntasan belajar pada siklus 1 adalah 60,71%, yang mengindikasikan bahwa ketuntasan belajar peserta didik masih dibawah kriteria ketuntasan yang telah ditentukan yakni sebesar 75%. Dengan demikian, masih perlu dilakukan siklus berikutnya untuk membuktikan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IV MI Thoriqul Huda Kromasan.

### **3) Pengamatan (*Observing*)**

Tahap pengamatan ini harus dilakukan ketika proses pembelajaran sedang berlangsung. Untuk itu, peneliti membutuhkan guru pengampu IPS dan teman sejawat guna berperan sebagai observer yang mengamati aktivitas yang dilakukan peneliti dan aktivitas belajar peserta didik. Pengamatan ini dilaksanakan sesuai dengan pedoman observasi yang peneliti buat. Isi pedoman tersebut mencakup hal-hal yang seharusnya peneliti lakukan selama tindakan penelitian dan kegiatan yang seharusnya dimunculkan oleh peserta didik. Guru pengampu IPS yakni Ibu Alatik, selaku observer 1 akan mengamati aktivitas peneliti yang berperan sebagai guru,

sedangkan teman sejawat yakni Tiara Anggreani Agustina, selaku observer 2 yang akan mengamati aktivitas belajar peserta didik. Berikut uraian data hasil observasi:

**a) Data Hasil Observasi Aktivitas Peneliti dan Peserta Didik**

Hasil observasi kegiatan peneliti dalam pembelajaran dapat dilihat pada tabel berikut:<sup>5</sup>

**Tabel 4.7: Hasil Observasi Aktivitas Peneliti Siklus 1**

Tahap	Indikator	Pengamatan	
		Nilai	Deskriptor
1	2	3	4
Awal	Melakukan aktivitas rutin sehari-hari	5	Semua
	Menyampaikan tujuan pembelajaran	4	a,b,c
	Menyampaikan materi pembelajaran	4	a, b, d
	Memberikan motivasi belajar	4	a,c,d
	Menyiapkan media pembelajaran	4	b,c,d
	Membangkitkan pengetahuan prasyarat	4	a,b,d
Inti	Meminta peserta didik untuk memahami dan mengerjakan lembar kerja	5	Semua
	Meminta peserta didik untuk bekerja sesuai dengan lembar kerja	4	a,b,c
	Membimbing dan mengarahkan kelompok dalam menyelesaikan LK	4	a, b, c
	Meminta perwakilan kelompok untuk mempresentasikan hasil kerjanya di depan kelas	4	a, b, c
Akhir	Melakukan evaluasi	5	Semua
	Mengakhiri pembelajaran	5	Semua
Jumlah		52	

Sumber: Hasil observasi peneliti siklus 1

<sup>5</sup> Hasil observasi terhadap aktivitas peneliti siklus 1 pada Senin 25 April 2016, oleh M. Amnan, S.Pd.I.

Berdasarkan tabel di atas dapat dihitung taraf keberhasilan tindakan yaitu  $NR = \frac{52}{60} \times 100\% = 86\%$ . Sesuai dengan taraf keberhasilan tindakan yang telah ditetapkan, maka keberhasilan peneliti berada pada kategori baik.

Sedangkan hasil observasi yang dilakukan terhadap aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran pada siklus 1 dapat dilihat pada tabel berikut:<sup>6</sup>

**Tabel 4.8: Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik Siklus 1**

Tahap	Indikator	Pengamatan	
		Nilai	Deskriptor
1	2	3	4
Awal	Melakukan aktivitas keseharian	4	a, c, d
	Memperhatikan tujuan	4	a, c, d
	Memperhatikan penjelasan materi	3	a, d
	Motivasi peserta didik	4	a, b, d
	Membangkitkan pengetahuan prasyarat	4	a, b, c
Inti	Memahami lembar kerja	5	semua
	Keterlibatan peserta didik dalam kelompok untuk mengerjakan lembar kerja	5	semua
	Mengerjakan tugas	5	semua
	Mempresentasikan hasil kerja	4	a, b, c
Akhir	Menanggapi evaluasi	4	a, b, c
	Mengakhiri pembelajaran	3	b, d
Jumlah		45	

Sumber: Hasil observasi peserta didik siklus 1

Berdasarkan tabel di atas dapat dihitung taraf keberhasilan tindakan yaitu  $NR = \frac{45}{55} \times 100\% = 81,82\%$ .

Sesuai dengan taraf keberhasilan tindakan yang telah

<sup>6</sup> Hasil observasi terhadap aktivitas peserta didik siklus 1 pada Senin 14 Januari 2016, oleh Tiara Anggreani Agustina

ditetapkan, maka keberhasilan aktivitas belajar peserta didik berada pada kategori baik.

#### **b) Catatan Lapangan**

Catatan lapangan dibuat sehubungan dengan hal-hal yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung, yang tidak tertuang dalam lembar observasi (di luar dugaan). Data hasil catatan lapangan pada siklus 1 adalah sebagai berikut:<sup>7</sup>

- 1) Keadaan kelas tidak kondusif sebelum pelajaran dimulai karena peserta didik keluar masuk kelas, ada yang membeli makanan ringan, ada yang berganti baju setelah olah raga, ada yang bergurau di dalam kelas, sehingga peneliti dan observer harus menunggu peserta didik siap.
- 2) Model pembelajaran yang diterapkan masih baru sehingga peserta didik merasa bingung, peneliti menjadi lebih sering mengontrol dan memberikan bimbingan.
- 3) Dalam mengerjakan tugas kelompok lebih sering didominasi peserta didik perempuan karena yang laki-laki masih malu-malu untuk bekerja sama
- 4) Saat *post test* 1 peserta didik tampak lelah sehingga kurang semangat mengerjakan tugas
- 5) Peserta didik merasa senang peneliti menggunakan media peta konsep yang ditempelkan di papan. Mereka

---

<sup>7</sup> Hasil catatan lapangan peneliti selama pembelajaran pada siklus 1, Senin 25 April 2016

memberikan respon positif dengan mengatakan peneliti kreatif.

### c) Wawancara Peserta Didik

Wawancara dilakukan kepada subjek wawancara yaitu peserta didik yang dipilih peneliti untuk di wawancarai. Peneliti mengambil sampel dua orang peserta didik NANK (mewakili peserta didik berkemampuan tinggi) dan NIM (mewakili peserta didik berkemampuan rendah). Hasil kutipan wawancara tersebut dapat dilihat di bawah ini:<sup>8</sup>

- P : “Bagaimana pemahaman kamu terhadap materi perkembangan teknologi?”  
 nank : “ Saya memahami materi bab perkembangan teknologi yang ibu sampaikan”  
 Nim : “ Saya ada yang kurang paham.”  
 P : “ Apakah kamu mengalami kesulitan dalam model pembelajaran kooperatif tipe *numbered heads together*?”  
 Nank : “ Tidak, karena saya mendengarkan penjelasan ibu tentang aturan model itu.”  
 Nim : “ Tidak, saya juga tidak merasa kesulitan.”  
 P : “ Bagaimana pendapatmu tentang pembelajaran IPS dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *numbered heads together*?”  
 Nank : “ Ini pengalaman pertama belajar menggunakan model *numbered heads together* dan saya jadi cepat paham karena dibantu teman.”  
 Nim : “ Cukup membantu saya belajar materi IPS dan baru pertama.”  
 P : “ Apakah kamu senang menerima pelajaran kebebasan berorganisasi dengan model pembelajaran kooperatif tipe *numbered heads together*?”  
 Nank : “ Saya sangat senang.”  
 Nim : “ Saya juga merasa senang.”  
 P : “ Apakah yang membuat kamu senang ketika belajar dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *numbered heads together*?”  
 Nank : “ Bisa bertukar pikiran dan membantu teman yang

---

<sup>8</sup> Wawancara dengan Nur Amalia Nabilatul K dan Nabila Irsalina Maharani, peserta didik kelas IV MI Thoriqul Huda Kromasan Ngunut Tulungagung pada Senin 25 April 2016

lain.”  
 Nim : “ Saya senang karena teman saya menjelaskan pada saya sehingga tidak malu bertanya jika saya tidak bisa.”

Keterangan:

P : Peneliti

Nank : Nur Amalia Nabilatul K, peserta didik kelas IV

Nim : Nabila Irsalina M , peserta didik kelas V

Dari hasil wawancara dengan kedua peserta didik tersebut terlihat bahwa mereka merasa senang dengan diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* dalam pembelajaran IPS. Mereka dapat memahami materi dalam pembelajaran IPS dengan mudah karena saling membantu sesama teman dan hal ini merupakan pengalaman pertama bagi mereka.

#### 4) Refleksi Siklus 1

Refleksi ini dapat dilihat dari perolehan *pre-test*, *post test*, hasil observasi, wawancara, maupun catatan lapangan. Hal-hal yang belum dilakukan secara baik pada siklus ini akan menjadi acuan perbaikan pada siklus berikutnya, yakni siklus 2. Adapun hal-hal yang perlu direfleksi dari pelaksanaan siklus 1 adalah sebagai berikut:<sup>9</sup>

---

<sup>9</sup> Hasil refleksi siklus 1 pada Senin 25 April 2016, oleh peneliti, teman sejawat, dan guru mapel.

- 1) Dalam kegiatan *pre-test* yang telah dilaksanakan, menghasilkan ketuntasan belajar 35% yakni 10 dari 28 peserta didik, kemudian meningkat pada kegiatan *post test* 1 dengan ketuntasan belajar sebesar 60,71% yakni 17 dari 28 peserta didik. Dengan data yang diperoleh maka pada siklus 2 diharapkan ketuntasan belajar meningkat hingga mencapai batas ketuntasan belajar yakni sebesar 75% dari 28 peserta didik.
- 2) Kegiatan diskusi kelompok pada siklus 1 berjalan lancar dan dibuktikan dengan hasil kerja kelompok yang baik, hanya saja kurang dalam hal kekompakan karena peserta didik laki-laki tidak terlalu terlibat aktif, mereka hanya senang ketika ditugasi bertamu. Jadi kebanyakan soal diskusi kelompok, peserta didik perempuan lah yang mengerjakan. Untuk siklus 2, kegiatan diskusi ini diharapkan menambah tanggung jawab semua anggota kelompok sehingga mereka saling bekerja sama memecahkan masalah yang diberikan.

Dari refleksi yang dilakukan peneliti maka perlu dilakukan siklus 2 guna meningkatkan hasil belajar dan hal-hal yang menjadi kekurangan pada siklus 1.

## **Siklus 2**

Siklus ke dua ini merupakan refleksi dari siklus yang pertama. Kesalahan yang terjadi di siklus pertama, diharapkan tidak terulang kembali pada siklus ke dua ini. Siklus ke dua dilaksanakan satu kali pertemuan yakni pada hari Selasa , 26 April 2016 pukul 07.00-08.30 WIB. Pertemuan dilaksanakan dalam waktu 2×35 menit (70 menit). Dalam pertemuan di siklus ke dua ini, peneliti lebih mendalami materi yang belum dikuasai peserta didik pada siklus pertama dengan bantuan media yang baru, kemudian menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* kembali, kemudian melakukan *post test II*.

Pelaksanaan tindakan di siklus ke dua ini terbagi dalam empat tahap, yakni tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi yang membentuk suatu siklus. Secara rinci masing-masing tahap dijelaskan sebagai berikut:

#### **1) Perencanaan Tindakan (*Planning*)**

Seperti pada siklus 1, pada siklus 2 ini peneliti melakukan kegiatan perencanaan terkait tindakan yang akan dilakukan dalam proses pembelajaran di kelas. Berdasarkan hasil refleski siklus 1, peneliti menyusun dan menyiapkan instrumen-instrumen sebagai berikut:

- a) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) siklus 2 sesuai materi yang akan dipelajari.

- b) Menyiapkan materi pendalaman yang belum dikuasai di siklus 1, dengan membuat kata-kata kunci (istilah-istilah penting) untuk mempermudah pemahaman.
- c) Menyiapkan media pembelajaran berupa kertas berwarna berbentuk bintang yang bertuliskan istilah-istilah penting.
- d) Menyiapkan bahan diskusi kelompok dan lembar *post test* II yang berbeda dengan *post test* I untuk mengetahui hasil belajar peserta didik
- e) Menyusun lembar observasi aktivitas peneliti dan peserta didik, pedoman wawancara, angket, dan catatan lapangan.
- f) Melakukan koordinasi dengan guru pengampu IPS dan teman sejawat terkait pelaksanaan penelitian.

## 2) Pelaksanaan Tindakan (*Acting*)

Pelaksanaan tindakan dalam siklus ke dua dilaksanakan dalam satu kali pertemuan (1×tatap muka). Adapun penjelasannya sebagai berikut:

### a) Eksplorasi

Pelaksanaan tindakan ini dilaksanakan pada hari Selasa, tanggal 26 April 2016, jam ke 1-2 (07.00-08.30 WIB). Sebelum pelaksanaan pembelajaran dimulai, peneliti mengkondisikan peserta didik dengan memberikan kesempatan beristirahat sejenak dan berganti baju seragam karena peserta didik batu saja berolah raga.

Kegiatan diawali dengan peneliti mengucapkan salam, mengajak peserta didik untuk berdoa bersama memulai pembelajaran. Lalu peneliti mengecek kehadiran peserta didik. Peneliti memotivasi peserta didik agar siap dan semangat menerima pelajaran, kemudian menyampaikan tujuan dan indikator pencapaian kompetensi yang diharapkan dari pembelajaran hari ini. Tidak lupa, peneliti menyampaikan bahwa pembelajaran akan dilakukan dengan model pembelajaran yang sama dengan pertemuan sebelumnya yakni model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together*.

Kegiatan dilanjutkan dengan peneliti melakukan apersepsi untuk mengingatkan materi tentang perkembangan teknologi yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya. Dari kegiatan tanya jawab ini, terlihat sebagian besar peserta didik masih mengingat materi yang telah dipelajari. Peserta didik bisa menyebutkan macam-macam teknologo secara umum pengertian teknologi, hanya saja mereka masih bingung dengan pengertian dari teknologi itu sendiri. Peneliti kemudian menginformasikan bahwa peserta didik akan belajar secara kelompok sesuai kelompok belajar pada pertemuan sebelumnya.

**b) Elaborasi**

Memasuki kegiatan elaborasi, peneliti menempel istilah-istilah penting yang terkait dengan materi di papan tulis. Pada tahap ini, peneliti menjelaskan materi tentang organisasi melalui media visual didukung dengan buku penunjang (ceramah), secara keseluruhan peserta didik memperhatikan penjelasan peneliti. Peneliti berinteraksi dengan peserta didik dengan sesekali melontarkan pertanyaan dan memunculkan rasa ingin tahu peserta didik sehingga mereka aktif bertanya kepada peneliti. selanjutnya peneliti membentuk 4 kelompok yang terdiri dari 7 siswa yang berbeda-beda. Setelah mebuat kelompok langkah selanjutnya adalah membagikan nomor kepada siswa. setelah semuanya selesai, peneliti selanjutnya membagikan bahan diskusi berupa lembar kerja kepada masing-masing kelompok dan setiap kelompok harus bekerjasama dengan teman kelompoknya. Setiap individu atau setiap siswa harus siap jika ketika diskusi sudah selesai, guru akan menunjuk salah satu nomor siswa untuk maju atau mempresentasikan hasil diskusinya dengan teman satu kelompoknya.

Peneliti meminta setiap kelompok berdiskusi sesuai bahan diskusi yang diperoleh. Hasil diskusi dirumuskan

dalam bentuk skema atau kesimpulan pada media yang telah peneliti sediakan. Peneliti memberikan waktu 10 menit untuk mengerjakan bahan diskusi kelompok tersebut. Setelah semua kelompok selesai mengerjakan, peneliti menunjuk salah satu nomor pada setiap kelompoknya untuk mempresentasikan hasil kerja kelompoknya. Dan selanjutnya kelompok lain menanggapi hasil jawaban dari kelompok lain. Apakah jawaban tersebut sama atau tidak. Setelah semua kelompok sudah mempresentasikan hasil diskusinya, peneliti meminta siswa untuk kembali ke tempat duduk semula.

. Peneliti memfasilitasi kegiatan tersebut agar terhindar dari perselisihan antar kelompok, peneliti kemudian memberikan penguatan pada komentar yang benar dan menyamakan pemahaman. Peneliti memberikan *reward* pada kelompok yang aktif. Selanjutnya, peneliti memberikan soal *post test* siklus 1 dan mengamati peserta didik mengerjakan tugas.

### c) **Konfirmasi**

Waktu 10 menit yang tersisa, peneliti gunakan untuk memberikan penguatan. Berdasarkan tanya jawab yang peneliti lakukan dengan peserta didik, sebagian besar dari mereka telah dapat memahami materi kebebasan

berorganisasi dengan baik dan dapat mengerjakan soal pada *post test 2*. Setelah semua peserta didik selesai mengerjakan soal, peneliti membagikan angket kepada peserta didik. Angket ini berfungsi untuk mengetahui respon peserta didik/pengalaman mereka terhadap kegiatan pembelajaran yang menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* yang telah mereka alami.

Setelah semua selesai, peneliti mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan terima kasih atas partisipasi peserta didik dalam pembelajaran IPS. Peneliti juga tidak lupa meminta maaf atas hal-hal yang terjadi di luar rencana peneliti. Peneliti memberikan motivasi kepada peserta didik agar terus semangat belajar, karena mata pelajaran IPS bukanlah pelajaran yang sulit dan menjenuhkan, tapi akan mudah dan bermakna jika serius mempelajari dan mau berbagi dengan sesama. Ucapan hamdalah dan salam penutup mengakhiri pertemuan ini.

Analisa hasil tugas kelompok pada siklus 2 dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.9: Skor Kelompok Mata Pelajaran IPS Siklus 2**

<b>Kelompok</b>	<b>Skor Soal Diskusi</b>	<b>Keterangan</b>
<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>
<b>Kelompok 1</b> 1) HTW 2) NODA 3) AWS 4) SSZ 5) IA 6) IEY 7) MRNT	100	Sangat Baik
<b>Kelompok 2</b> 1) AS 2) MANK 3) MRA 4) SAB 5) MHAA 6) MRZS 7) FEBA	100	Sangat Baik
<b>Kelompok 3</b> 1) NSM 2) RLZ 3) NANK 4) ADF 5) RPF 6) SP 7) NIM	100	Sangat Baik
<b>Kelompok 4</b> 1) ZTZR 2) HK 3) EAN 4) AAR 5) ATPR 6) TSRA 7) YA	100	Sangat Baik

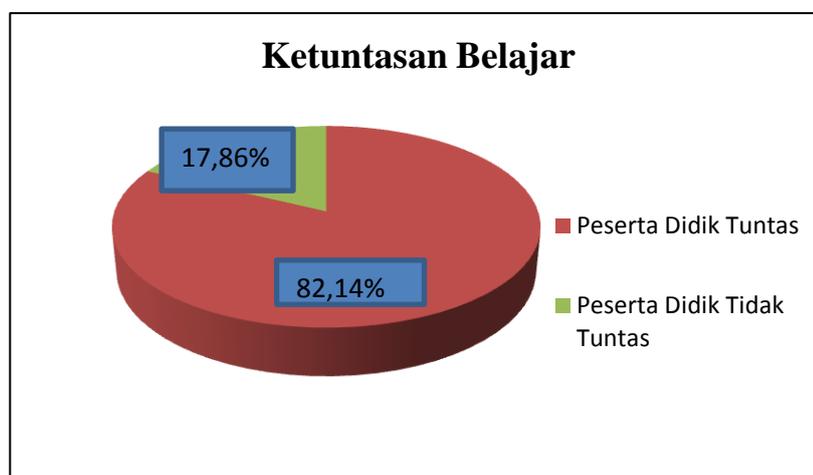
Sumber: Hasil kerja kelompok siklus 2

Sedangkan hasil analisis *post test* pada siklus 2 dapat dilihat dalam tabel berikut:

**Tabel 4.10: Analisis Hasil *Post Tes* Siklus 2**

No	Nama Peserta Didik	Jenis Kelamin	Nilai	Ketuntasan Belajar	
				Ya	Tidak
1	2	3	4	5	6
1	AWS	L	60		√
2	ADF	L	100	√	
3	AS	P	100	√	
4	AAR	P	95	√	
5	EAN	P	100	√	
6	HK	L	85	√	
7	IEY	P	100	√	
8	IA	L	90	√	
9	MANK	P	100	√	
10	MHAA	L	100	√	
11	MRZS	L	55		√
12	MRA	L	55		√
13	NIM	P	50		√
14	NSM	P	100	√	
15	NODA	P	100		
16	NANK	P	100	√	
17	RLZ	P	100	√	
18	RPF	L	100	√	
19	SAB	L	95	√	
20	SSZ	P	95	√	
21	SP	L	75	√	
22	YA	L	70	√	
23	ZTZR	L	100	√	
24	HTW	L	100	√	
25	FEBA	L	80	√	
26	TSRA	L	70	√	
27	ATPR	P	95	√	
28	MRNT	P	45		√
<b>Jumlah</b>			2345	23	5
<b>Jumlah skor yang diperoleh</b>			2345		
<b>Rata-rata</b>			83,75		
<b>Ketuntasan Belajar (%)</b>			82,14%		

Sumber : hasil post test kelas IV siklus 2

**Gambar 4.11: Diagram Hasil Post Test Siklus 2**

Berdasarkan tabel 4.10 dan gambar 4.11 di atas serta kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan yakni 70, maka dapat dicari prosentase peserta didik yang lulus yakni:

$$S = \frac{JL}{JS} \times 100\%$$

$$= \frac{23}{28} \times 100\% = 82,14\%$$

Keterangan:

S : prosentase nilai yang dicari

JL : jumlah peserta didik yang lulus

JS : jumlah peserta didik seluruhnya

100% : bilangan tetap

Berdasarkan tabel 4.8 dapat diketahui bahwa dari 28 peserta didik yang mengikuti kegiatan *post test* II, sebanyak 23 peserta didik telah mencapai kriteria ketuntasan minimal

(KKM), bahkan nilai yang diperoleh melebihi batas KKM yaitu memperoleh nilai  $\geq 80$ . Sedangkan 5 peserta didik yang lain dinyatakan masih belum mencapai batas ketuntasan yang ditetapkan.

Hasil *post test* siklus II diperoleh nilai rata-rata peserta didik adalah 83,75. Dari hasil *post test* siklus II tersebut, mengindikasikan bahwa hasil belajar peserta didik telah mengalami peningkatan yang cukup signifikan dibandingkan dengan hasil *post test* siklus I yaitu sebesar 65,71. Prosentase ketuntasan belajar pada siklus II adalah 82,14%, yang berarti bahwa ketuntasan belajar peserta didik telah mencapai kriteria ketuntasan yang telah ditentukan yakni sebesar 75%. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IV MI Thoriqul Huda Kromasan.

### 3) Observasi (*Observing*)

Seperti pada siklus sebelumnya, pada siklus ini pengamatan dilakukan oleh 2 observer, yaitu Ibu Alatik selaku guru pengampu mata pelajaran IPS dan Tiara Anggreani Agustina (teman sejawat dari IAIN Tulungagung). Pengamatan dilakukan saat proses pembelajaran di kelas sedang berlangsung. Peneliti sendiri juga melakukan pengamatan aktivitas belajar

peserta didik serta dengan melakukan rekam kegiatan yang terjadi dalam sebuah catatan lapangan.

Adapun rangkuman hasil pengumpulan data di atas, sebagai berikut:

**a) Data Hasil Observasi Aktivitas Peneliti Dan Peserta Didik**

Hasil observasi selama proses pembelajaran dapat dilihat dalam tabel berikut:<sup>10</sup>

**Tabel 4.12: Hasil Observasi Aktivitas Peneliti Siklus 2**

Tahap	Indikator	Pengamatan	
		Nilai	Deskriptor
1	2	3	4
Awal	Melakukan aktivitas rutin sehari-hari	5	semua
	Menyampaikan tujuan pembelajaran	5	semua
	Menyampaikan materi pembelajaran	4	a, c, d
	Memberikan motivasi belajar	4	a, b, c
	Menyiapkan media pembelajaran	4	a,b,c
	Membangkitkan pengetahuan prasyarat	5	semua
Inti	Meminta peserta didik untuk memahami dan mengerjakan lembar kerja	5	semua
	Meminta peserta didik untuk bekerja sesuai dengan lembar kerja	5	semua
	Membimbing dan mengarahkan kelompok dalam menyelesaikan LK	4	a,b,c
	Meminta perwakilan kelompok untuk mempresentasikan hasil kerjanya di depan kelas	4	a, b, d
Akhir	Melakukan evaluasi	5	semua
	Mengakhiri pembelajaran	5	semua
Jumlah		56	

Sumber: Hasil observasi peneliti siklus 2

<sup>10</sup> Hasil observasi peneliti siklus 2 pada Selasa 26 April 2016, oleh Ibu Alatik, S.Pd.

Berdasarkan tabel di atas dapat dihitung taraf keberhasilan tindakan yaitu  $NR = \frac{56}{60} \times 100\% = 93\%$ . Sesuai dengan taraf keberhasilan tindakan yang telah ditetapkan, maka keberhasilan peneliti berada pada kategori sangat baik.

Sedangkan hasil observasi yang dilakukan terhadap aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran dapat dilihat pada tabel berikut:<sup>11</sup>

**Tabel 4.13: Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik Siklus 2**

Tahap	Indikator	Pengamatan	
		Nilai	Deskriptor
1	2	3	4
Awal	Melakukan aktivitas keseharian	4	a, c, d
	Memperhatikan tujuan	4	a, c, d
	Memperhatikan penjelasan materi	4	a, c, d
	Motivasi peserta didik	4	a, b, d
	Membangkitkan pengetahuan prasyarat	4	a, b, d
Inti	Memahami lembar kerja	5	semua
	Keterlibatan peserta didik dalam kelompok untuk mengerjakan lembar kerja	5	semua
	Mengerjakan tugas	5	semua
	Mempresentasikan hasil kerja	4	a, b, c
Akhir	Menanggapi evaluasi	5	semua
	Mengakhiri pembelajaran	4	b, c, d
Jumlah		48	

Sumber: Hasil observasi peserta didik siklus 2

Berdasarkan tabel di atas dapat dihitung taraf keberhasilan tindakan yaitu  $NR = \frac{48}{55} \times 100\% = 87,27\%$ .

<sup>11</sup> Hasil observasi terhadap aktivitas peserta didik siklus 2 pada Selasa 26 April 2016, oleh Tiara Anggreani Agustina

Sesuai dengan taraf keberhasilan tindakan yang telah ditetapkan, maka keberhasilan aktivitas belajar peserta didik berada pada kategori sangat baik.

## b) Wawancara

Wawancara dilakukan kepada subjek wawancara yaitu peserta didik yang dipilih peneliti untuk di wawancarai. Dalam siklus 2 ini peneliti mengambil sampel dua orang peserta didik HTW (mewakili peserta didik berkemampuan tinggi) dan MRA (mewakili peserta didik berkemampuan rendah). Hasil kutipan wawancara tersebut dapat dilihat di bawah ini:<sup>12</sup>

- P : “Bagaimana pemahaman kamu terhadap materi perkembangan teknologi?”  
 Htw : “Dipertemuan yang kedua dengan ibu, saya memahami materi bab perkembangan teknologi dengan baik.”  
 Mra : “Saya paham bu, tapi ada sedikit yang kurang paham.”  
 P : “Apakah kamu mengalami kesulitan dalam model pembelajaran kooperatif tipe *numbered heads together* di pertemuan yang ke dua ini?”  
 Htw : “Tidak, saya bisa.”  
 Mra : “Tidak, saya juga tidak merasa kesulitan.”  
 P : “Bagaimana pendapatmu tentang pembelajaran IPS dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *numbered heads together*?”  
 Htw : “Menarik dan menyenangkan.”  
 Mra : “Menyenangkan karena tidak tegang, tidak duduk saja.”  
 P : “Apakah kamu senang menerima pelajaran kebebasan berorganisasi dengan model pembelajaran kooperatif tipe *numbered heads together*?”  
 Htw : “Iya, saya senang.”  
 Mra : “Saya juga merasa senang.”  
 P : “Apakah yang membuat kamu senang ketika belajar dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *numbered heads together*?”

---

<sup>12</sup> Wawancara dengan Hylmi Tri Widiastoro dan M. Rio Ardana, peserta didik kelas IV MI Thoriqul Huda Kromasan Ngunut Tulungagung pada 21 Januari 2016

Htw : “ Saya senang saat bertamu ke kelompok lain, disambut dengan baik, saya juga lebih paham dengan materi yang diajarkan.”

Mra : “ Saya senang karena tidak sulit memahami materi, jadi cepat paham.”

Keterangan:

P : Peneliti

Htw : Hylmi Tri Widiastoro, peserta didik kelas IV

Mra : M. Rio Ardana, peserta didik kelas IV

Dari hasil wawancara dengan kedua peserta didik tersebut terlihat bahwa di siklus ke 2 ini peserta didik merasa senang dengan diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* dalam pembelajaran IPS. Mereka mengakui lebih cepat memahami materi yang disampaikan dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* tersebut.

#### c) Catatan Lapangan

Catatan lapangan dibuat sehubungan dengan hal-hal yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung, yang tidak tertuang dalam lembar observasi (di luar dugaan). Data hasil catatan lapangan pada siklus 2 adalah sebagai berikut:<sup>13</sup>

- 1) Semua peserta didik aktif bekerja sama saat mengerjakan tugas kelompok.

---

<sup>13</sup> Hasil catatan lapangan peneliti selama proses pembelajaran siklus 2 pada Selasa, 26 April 2016.

- 2) Peserta didik laki-laki tidak sanggup bekerja sama dengan teman perempuan.
- 3) Peserta didik berani mengajukan pertanyaan saat belum paham.
- 4) Suasana kelas jauh lebih kondusif di banding siklus 1.

#### 4) Refleksi Siklus 2

Berdasarkan kegiatan refleksi terhadap hasil observasi peneliti dan peserta didik, catatan lapangan, hasil angket peserta didik, dan hasil *post test* II, diperoleh beberapa hal yang mengindikasikan adanya peningkatan pada proses pembelajaran yakni sebagai berikut:<sup>14</sup>

- 1) Aktivitas peneliti telah menunjukkan tingkat keberhasilan pada kriteria sangat baik dengan nilai prosentase yang meningkat dari 85% menjadi 93%. Oleh karena itu tidak perlu pengulangan siklus.
- 2) Aktivitas peserta didik telah menunjukkan tingkat keberhasilan pada kriteria yang sangat baik dengan nilai prosentase yang meningkat dari 81,82% menjadi 87,27%. Oleh karena itu tidak perlu pengulangan siklus.
- 3) Berdasarkan hasil *post test* siklus 2 dan membandingkannya dengan siklus 1 tanggal 25 April 2016 hasil belajar peserta

---

<sup>14</sup> Hasil refleksi siklus 1 pada Senin 25 April 2016, oleh peneliti, teman sejawat, dan guru mapel.

didik menunjukkan peningkatan dari rata-rata 65,71 menjadi 82,14. Oleh karena itu tidak perlu pengulangan siklus.

- 4) Dari uraian di atas, menunjukkan bahwa peserta didik telah memahami dengan baik materi perkembangan teknologi. Sikap dan respon yang ditunjukkan peserta didik juga tampak mulai menyenangi pembelajaran IPS dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together*. Jadi, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* pada siklus 2 dapat dikatakan berhasil dan tidak memerlukan pengulangan siklus lagi.

## **2. Temuan Penelitian**

Hasil temuan yang diperoleh peneliti selama pelaksanaan penelitian dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* pada peserta didik kelas IV MI Thoriqul Huda Kromasan, antara lain sebagai berikut:

- a. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* membuat peserta didik lebih aktif dan merasakan sensasi yang baru dalam belajar.
- b. Hilangnya rasa malu/canggung antar peserta didik karena mereka menjadi lebih sering bertukar pikiran, berani bicara kepada teman lain, merasa memiliki tanggung jawab

karena temannya yang tidak paham menjadi paham karena penjelasannya.

- c. Pembelajaran IPS materi Perkembangan Teknologi dapat diserap dengan baik oleh peserta didik karena disampaikan dengan cara yang menarik sehingga mereka merasa senang selama proses pembelajaran.
- d. Peserta didik menjadi berani tampil bicara baik di depan teman satu kelompok maupun satu kelas dan menjelaskan di hadapan mereka dengan bahasa yang mereka rangkai sendiri.
- e. Pembelajaran IPS dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* dirasa tepat sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

## **B. Pembahasan Hasil Penelitian**

### **1. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* Pada Proses Pembelajaran**

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* diawali peneliti dengan melakukan *pre-test* kepada peserta didik untuk mencari informasi/data awal sejauh mana pengetahuan yang dimiliki peserta didik terhadap materi kebebasan berorganisasi dan tindakan yang harus diambil peneliti. Penelitian ini dilakukan dalam 2

siklus dan setiap siklusnya terdapat 1 kali pertemuan yang berlangsung selama dua jam pelajaran ( $2 \times 35$  menit).

Kegiatan eksplorasi diisi peneliti dengan mengucapkan salam, berdoa bersama, mengecek kehadiran, memotivasi peserta didik agar siap dan semangat menerima pelajaran, serta melakukan apersepsi. Kegiatan inti diisi dengan sedikit penjelasan tentang gambaran umum materi, pembagian kelompok, pembagian media dan bahan diskusi kelompok, berdiskusi, mengerjakan soal diskusi, bertamu, presentasi hasil bertamu di depan kelas, dan melaksanakan *post test* setiap akhir siklus. Sedangkan kegiatan konfirmasi diisi peneliti dengan menyimpulkan bersama-sama materi yang telah dipelajari, memberikan penguatan, memberikan informasi terkait pertemuan berikutnya sekaligus memotivasi peserta didik, mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam.

Seluruh kegiatan di atas diamati oleh observer dan hal-hal yang terjadi dalam proses pembelajaran namun tidak tercantum dalam pedoman observasi, maka masuk dalam catatan lapangan peneliti. Dalam penerapan model ini, selain observasi dan tes, peneliti juga mengumpulkan berbagai informasi melalui wawancara dengan guru pengampu IPS dan peserta didik kelas IV, serta pembagian angket terkait respon peserta didik terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan.

## 2. Hasil Belajar Peserta Didik dengan Model Pembelajaran Kooperatif

### Tipe *Numbered Heads Together*

Selama proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* hasil belajar peserta didik menunjukkan peningkatan meskipun tidak 100%, akan tetapi dapat menuntaskan lebih dari 75% dari keseluruhan peserta didik kelas IV yang mengikuti penelitian ini. Hasil belajar tersebut diperoleh dari kegiatan *pre-test*, *post test* siklus I, dan *post test* siklus II. Hasil tersebut disajikan dalam tabel berikut:

**Tabel 4.14: Analisis Hasil Evaluasi Peserta Didik**

No	Kriteria	<i>Pre-Test</i>	<i>Post Test I</i>	<i>Post Test II</i>
1	2	3	4	5
1.	Jumlah peserta didik yang hadir	28	28	28
2.	Total nilai seluruh peserta didik	1640	1840	2345
3.	Rata-rata kelas	58,57	65,71	83,75
4.	Jumlah peserta didik yang tuntas	10	17	23
5.	Jumlah peserta didik yang belum tuntas	18	11	5
6.	Prosentase Ketuntasan Kelas	35%	60,71%	82,14%

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa hasil belajar peserta didik meningkat. Hal ini dapat dilihat dari hasil *pre-test* menunjukkan ketuntasan belajar peserta didik yang hanya 35% meningkat menjadi 60,71% pada *post test* siklus 1 dan meningkat lagi pada *post test* siklus 2 menjadi 82,14%.

Jadi, dari hasil test di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heds*

*Together* dapat meningkatkan hasil belajar IPS materi Perkembangan Teknologi peserta didik kelas IV MI Thoriqul Huda Kromasan.

**Gambar 4.15: Prosentase Ketuntasan Belajar**

